

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets*, struktur aset, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural *total assets*, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* terhadap kebijakan utang yang diproksikan dengan *Debt to Total Assets* secara simultan dan parsial. Simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari uji statistik t, nilai t untuk variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* adalah 1,906 dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05, yaitu sebesar 0,062. Dengan demikian dapat disimpulkan H_{a1} ditolak, karena profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang, hal ini disebabkan karena perusahaan dalam sampel penelitian memiliki rata-rata nilai *ROA* yang tinggi yang menunjukkan perusahaan mampu mengelola secara efektif untuk menghasilkan laba yang tinggi. Dengan laba yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki dana internal yang cukup sehingga perusahaan lebih mengutamakan penggunaan dana internal terlebih dahulu dibandingkan menggunakan utang. Hal ini membuat jumlah aset yang didanai oleh utang mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Angela dan Yanti (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang.

2. Dari uji statistik t, nilai t untuk variabel struktur aset adalah 1,504 dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05, yaitu sebesar 0,138. Dengan demikian dapat disimpulkan H_{a2} ditolak, karena struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang, hal ini disebabkan perusahaan dalam sampel penelitian secara rata-rata memiliki aset tetap yang mendominasi dibandingkan aset lainnya. Dalam aset tetap tersebut, perusahaan juga memiliki aset yang dapat digunakan untuk mendukung produksi lebih dominan dibandingkan aset dalam penyelesaian. Aset yang dapat digunakan untuk produksi lebih dominan membuat perusahaan memiliki kegiatan produksi yang tinggi. Produksi yang tinggi menyebabkan meningkatnya penjualan perusahaan serta diiringi dengan penggunaan beban yang efisien akan menghasilkan laba yang tinggi. Dengan laba yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki dana internal yang cukup sehingga perusahaan lebih mengutamakan penggunaan dana internal terlebih dahulu dibandingkan menggunakan utang. Selain itu, tingginya jumlah aset yang dimiliki perusahaan tidak juga membuat perusahaan menggunakan aset tetap tersebut sebagai jaminan kepada pihak kreditur untuk meningkatkan jumlah utangnya. Hal ini menyebabkan jumlah aset didanai oleh utang mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Raymond (2017) yang menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang.
3. Dari uji statistik t, nilai t untuk variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural *total assets* adalah 2,234 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, yaitu sebesar 0,029. Dengan demikian dapat disimpulkan H_{a3}

diterima, karena ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan utang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Permanasari (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan utang.

4. Dari uji statistik t, nilai t untuk variabel kepemilikan manajerial adalah -0,115 dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05, yaitu sebesar 0,909. Dengan demikian dapat disimpulkan H_{a4} ditolak, karena kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang, hal ini disebabkan karena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang terdapat di perusahaan masih sangat rendah sehingga tidak mempengaruhi pengambilan kebijakan secara material bagi perusahaan. Berdasarkan data, porsi kepemilikan institusional di perusahaan lebih besar sehingga keputusan yang diambil perusahaan termasuk keputusan pendanaan akan dipengaruhi oleh pihak institusional. Selain itu berdasarkan data, perusahaan lebih mengutamakan penggunaan dana internal terlebih dahulu dibandingkan menggunakan utang. Hal ini membuat jumlah aset didanai oleh utang mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Permanasari (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang.
5. Dari uji statistik t, nilai t untuk variabel kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* adalah -0,928 dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05, yaitu sebesar 0,357. Dengan demikian dapat disimpulkan H_{a5} ditolak, karena kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang,

hal ini disebabkan perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian rata-rata mengalami peningkatan nilai *DPR*. Peningkatan nilai *DPR* menunjukkan bahwa proporsi laba per saham yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas dividen juga meningkat. Pembagian kas dividen yang meningkat disebabkan karena saldo laba perusahaan mengalami peningkatan. Namun, peningkatan saldo laba perusahaan tidak hanya digunakan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham tetapi juga digunakan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan yang ditandai dengan terjadinya peningkatan aktivitas investasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih mengutamakan penggunaan dana internal terlebih dahulu dibandingkan menggunakan utang membuat jumlah aset didanai oleh utang mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rajagukguk, *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode karena objek pada penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018.
2. Variabel independen dalam penelitian ini tidak sepenuhnya dapat menjelaskan variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai *Adjusted R Square*

sebesar 0,176 atau 17,6% yang menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu kebijakan utang sebesar 17,6%, sedangkan sisanya sebesar 82,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka saran yang dapat ditujukan untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperbanyak jumlah sampel dengan menambahkan periode penelitian dan memperluas objek penelitian, seperti menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menambahkan variabel lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap kebijakan utang, seperti kepemilikan institusional, *current ratio*, dan pertumbuhan penjualan.